



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Perencanaan Dakwah BKMT dalam Mensosialisasikan Konsep Kesetaraan Gender di Kecamatan Medan Selayang

Isnaini Miranda Br Ginting¹ Soiman²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, isnaini0104201003@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, soiman@uinsu.ac.id

Corresponding Author: isnaini0104201003@uinsu.ac.id

Abstract: *Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) in disseminating the concept of gender equality to the community is the goal of the majelis taklim organization, especially in the context of women's empowerment and gender equality. This article describes BKMT's da'wah planning to instill the concept of gender equality in the community. This research is motivated by the many problems that exist in Medan Selayang District. The research method used is descriptive qualitative analysis. Data collection methods used in the analysis are interview guidelines, observation, documentation. The results in this study are the planning of BKMT da'wah in socializing the concept of gender equality in Medan Selayang District by conducting da'wah seminars, counseling the community, and community empowerment.*

Keyword: *BKMT Da'wah Planning, Socialization, Concept of Gender Equality*

Abstrak: Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam menyebarluaskan konsep kesetaraan gender kepada masyarakat menjadi tujuan organisasi majelis taklim terutama dalam konteks pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Artikel ini menguraikan perencanaan dakwah BKMT untuk menanamkan konsep kesetaraan gender pada masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan-permasalahan yang ada di Kecamatan Medan Selayang. Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis kualitatif yang sifatnya deskriptif. Metode pengumpulan data yang dipakai pada analisis yaitu pedoman wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu perencanaan dakwah BKMT dalam mensosialisasikan konsep kesetaraan gender di Kecamatan Medan Selayang dengan melaksanakan seminar dakwah, melakukan penyuluhan kepada masyarakat, dan pemberdayaan komunitas.

Kata Kunci: Perencanaan Dakwah BKMT, Sosialisasi, Konsep Kesetaraan Gender

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender adalah hak yang melampaui perbedaan kelas sosial, mencakup kelas bawah, menengah, dan tinggi, dan berlaku bagi individu dari semua jenis kelamin, wanita dan

pria. Kesetaraan gender harus ada di semua bidang kehidupan bagi semua individu. Termasuk pendidikan Islam dalam domainnya. Pendidikan dan perempuan adalah dua ekspresi yang menunjukkan pentingnya kesulitan. Dalam berbagai budaya sosial, perempuan masih dianggap subordinat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan masih mempunyai status sosial yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Gender dapat dikonseptualisasikan sebagai konstruksi sosial yang membentuk peran, tanggung jawab, dan fungsi wanita dan pria dalam suatu komunitas; itu tidak alami atau berasal dari sumber ilahi. Gender, sementara itu, ialah perbedaan biologis antara wanita dan pria; oleh karena itu, itu bersifat alami atau ilahi (Trisnawati, 2022).

Kesetaraan gender masih merupakan masalah terbuka yang terus menjadi bahan perdebatan dan perjuangan. Perbedaan biologis antara wanita dan pria tidak disebut sebagai gender dalam konteks ini. Perbedaan fungsi, kewajiban, dan peran wanita dan pria ditonjolkan dalam konsep gender. Manusia dan wanita sama-sama mempunyai hak yang sama, hal ini menjadi landasan banyaknya peraturan yang mengatur kesetaraan gender. Perempuan, sebagai anggota negara, tidak hanya diperbolehkan untuk menggunakan haknya secara bebas, namun juga diberikan perlindungan hukum terhadap tindakan sewenang-wenang yang merugikan perempuan. Kewajiban ini ditanggung bersama oleh negara, pemerintah, dan sistem hukum (Audina, 2022). Kesetaraan gender merupakan hak asasi manusia yang mendasar. Kebebasan untuk mengambil keputusan dalam hidup dan hak untuk hidup bermartabat dan tanpa rasa takut tidak hanya merupakan hak istimewa laki-laki; perempuan pada dasarnya mempunyai hak yang sama (Quraisy, 2015). Selain itu, perbedaan perilaku dan nilai antara wanita dan pria merupakan gender. Gender, dalam konteks terminologi, dapat dipahami sebagai norma dan harapan budaya tertentu yang dibebankan masyarakat kepada wanita dan pria menurut konstruksi sosial. Keadilan dan kesetaraan gender telah menjadi subyek perjuangan di Indonesia sejak era R.A. Kartini, padahal prinsip dasar emansipasi adalah pemberian hak bagi perempuan Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang sama rata dengan pria (Yuliani, 2018). Dalam ayat Al-Quran tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan di mata Allah SWT. Namun dalam praktiknya, status laki-laki dan perempuan berbeda jauh dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Quran. Budaya patriarki yang sudah mendarah daging dalam masyarakat memberikan banyak keuntungan bagi laki-laki. Al-Quran, dari satu sudut pandang, mengakui peran dan tanggung jawab kedua gender, baik sebagai individu maupun sebagai partisipan sosial. Namun, belum ada peraturan khusus dan terikat hukum yang mengatur fungsi budaya keduanya (Gani, 2015).

Signifikansi agama memerlukan pengetahuan tentang cara kerja batinnya, dan karena agama didasarkan pada suatu bentuk kepercayaan psikologis, maka kemandirian atau ketiadaan agama ditentukan oleh sejauh mana keyakinan tersebut tertanam dalam jiwa. Keluarga, sebagai entitas sosial yang paling mendasar, terbentuk melalui perkawinan antara seorang wanita dan pria yang saling menyayangi dan persatuannya dilangsungkan melalui suatu kontrak yang mengikat secara hukum yang disebut perkawinan. Keluarga sakinah mawaddah warahmah memancarkan ketentraman, salah satu tujuannya adalah menumbuhkan rasa sayang dan cinta. Maksud ini akan tergapai sepenuhnya jika semua tujuan lainnya tercukupi. Majelis Ta'lim yang didirikan diam-diam di kediaman Arqam Ibnu Abu al-Arqam pada masa hidup Nabi Muhammad SAW ialah lembaga pendidikan Islam yang paling awal. Saat ini, Dewan Ta'lim beroperasi sebagai organisasi informal yang mengalami ekspansi eksponensial di seluruh negeri. Lokasi pemberdayaan sangat mudah beradaptasi itu dapat terjadi di rumah, masjid, musala, bangunan, dan arena. Sesuai dengan pernyataan Rahima, tujuan ganda lembaga ini difasilitasi oleh status non-formal dan kapasitasnya untuk beroperasi baik sebagai organisasi dakwah dan lembaga pendidikan. Meskipun demikian, dakwah terselubung ini hanya berumur pendek sesuai dengan arahan Allah untuk melakukan dakwah secara terbuka, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Maka Sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”.

Dalam lingkungan yang Penulis teliti, ibu-ibu secara rutin menghadiri pengajian di rumah. Dari pengajian tersebut, mereka dapat menyimpulkan dari ceramah tentang seperti apa keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah, serta bagaimana mereka bisa menerapkan konsep tersebut di rumah mereka masing-masing. (Yusuf, 2023).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji strategi Badan Penghubung Dewan Taklim BKMT dalam mendukung keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, penelitian kali ini berpusat pada pendekatan BKMT dalam membina keluarga melalui pemberian bimbingan dan pengarahan dalam rumah tangga (Yusuf, 2023). Selanjutnya, penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh perilaku sosial terhadap perspektif individu mengenai kesetaraan gender. Banyaknya individu yang perspektif kesetaraan gendernya dipengaruhi oleh perilaku sosial menjadi subjek penelitian ini. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesetaraan gender, karena perspektif individu terhadap subjek tersebut secara signifikan membentuk perilaku sosial mereka (Wibowo, 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya telah menggali lebih dalam topik perencanaan dakwah. Namun penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana perencanaan dakwah berkembang sebagai respons terhadap dinamika komunitas Islam yang jadi sasaran dakwah. Format dakwah yang sejalan dengan kebutuhan umat Islam hanya dapat dipenuhi oleh para pemuka agama dan dakwah yang melakukan pengelolaan dakwah secara efektif dan memiliki pola pikir yang proaktif dalam melihat hambatan-hambatan dakwah (Asy'ari, 2018). Penelitian-penelitian sebelumnya telah menggali lebih dalam topik kesetaraan gender di berbagai bidang kehidupan sosial. Penelitian ini didedikasikan untuk menyelidiki dan menilai sejauh mana kesetaraan gender diterapkan di Indonesia. Meskipun terdapat banyak peraturan terkait gender di Indonesia, yang sebagian besar bertujuan untuk melindungi perempuan yang sering mengalami diskriminasi berbasis gender, ketidaksetaraan gender masih terjadi di berbagai bidang masyarakat Indonesia, seperti politik, perkawinan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. dan kehidupan sosial (Judiasih, 2022).

Kajian ini berupaya mengetahui strategi dakwah BKMT di Kecamatan Medan Selayang dalam mendorong kesetaraan gender, selain mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang menghambat upaya tersebut. Artikel ini dimaksudkan untuk menjadi sumber dan bahan bacaan bagi warga Kecamatan Medan Selayang.

METODE

Bersifat deskriptif, penelitian kualitatif melibatkan penggambaran fenomena, peristiwa, dan konteks sosial yang diselidiki. Contoh analisis deskriptif kualitatif termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Analisis deskriptif adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki fenomena dan peristiwa dalam kehidupan individu di mana peneliti meminta seseorang atau kelompok untuk menceritakan kisah-kisah tentang kehidupan mereka. Peneliti selanjutnya menceritakan data tersebut dalam bentuk kronologi deskriptif. Tujuan dari analisis ini ialah untuk memberi uraian komprehensif tentang suatu kejadian tertentu atau untuk mengungkap dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi (Subandi, 2011). Menurut Moh. Nazir (1988) menerangkan bahwa penelitian deskriptif menyelidiki isu-isu kemasyarakatan dan prosedur yang berlaku pada situasi tertentu dan masyarakat secara luas, seperti korelasi antara aktivitas, sikap, perspektif yang sedang berlangsung, dan dampak dari suatu fenomena. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) Penelitian ini memberikan gambaran mengenai perencanaan dakwah BKMT di Kecamatan Medan Selayang. Selama proses penelitian ini, data dapat diperoleh melalui penerapan metode observasi dan wawancara terhadap subjek dan sumber informasi. Dengan

menggunakan pendekatan ini, peneliti menganggap pokok permasalahan sebagaimana adanya, mengingat informasi yang sangat berharga yang dimilikinya.

Penelitian tersebut dilakukan di Sekretariat Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kecamatan Medan Selayang, pada bulan Februari hingga Maret 2024. Responden Ketua BKMT Kecamatan Medan Selayang Ibu Jubaidah Brutu. Pada analisis ini teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah metode observasi, metode wawancara. observasi dengan cara menjalankan peninjauan pada objek penelitian, wawancara untuk lebih memperjelas pengambilan data dengan narasumber dengan cara meneliti jawaban, mengajukan pertanyaan, mencatat dan mendalami meminta penjelasan, pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam mengetahui objek penelitian. (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Dakwah BKMT

Perencanaan dakwah memerlukan proses musyawarah dan pengambilan keputusan yang metodis dan reflektif tentang tindakan masa depan yang akan dilaksanakan dalam kerangka organisasi dakwah. Kemanjuran perencanaan dakwah terlihat jelas dalam pelaksanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKMT Kecamatan Medan Selayang Ibu Jubaidah bahwa perencanaan dakwah yang dilakukan BKMT dalam mensosialisasikan konsep kesetaraan gender di Kecamatan Medan Selayang yaitu:

1. Melaksanakan Seminar Dakwah

Diadakannya seminar dakwah ini dengan tujuan agar masyarakat dapat menambah wawasan sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya pemahaman tentang kesetaraan gender. Dan menjadikan seminar dakwah ini sebagai wadah dan juga informasi tentang konsep keetaraan gender dalam islam, dengan mengutamakan pemahaman yang sesuai dengan nalar agama dan nilai-nilai islam.

2. Melakukan Penyuluhan kepada Masyarakat

BKMT Kecamatan Medan Selayang melakukan penyuluhan-penyuluhan agama kepada masyarakat melalui perwiritan, pengajian, ceramah, tausiyah terutama dalam mensosialisasikan konsep kesetaraan gender.

- a. Pengajian mengacu pada upaya pendidikan dan pedagogi yang biasanya dikaitkan dengan ilmu-ilmu Islam atau studi agama dalam kaitannya dengan prinsip kesetaraan gender. BKMT Kecamatan Medan Selayang melakukan kegiatan ini satu atau dua kali seminggu di kediaman ahlul umpun yang ditunjuk.

- b. Ceramah merupakan upaya pedagogi dimana individu menyampaikan pengetahuan mengenai mata pelajaran tertentu, termasuk namun tidak terbatas pada agama dan topik kesetaraan gender, yang mempunyai implikasi dalam kehidupan sehari-hari. Yang dilakukan BKMT di masjid-masjid se-Kecamatan Medan Selayang setiap satu minggu sekali.

3. Pemberdayaan Komunitas

Perencanaan dakwah BKMT meliputi pendirian fasilitas Islam di kompleks perumahan se-Kecamatan Medan Selayang, termasuk kelompok perwiritan, koordinasi kegiatan sosial, dan edukasi masyarakat tentang prinsip kesetaraan gender. Hal ini dapat berdampak positif terhadap kesetaraan gender dengan memperkuat hubungan antara pendakwah dan masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan sosial (Jubaidah, 2024).

Tantangan dan Hambatan BKMT

Tantangan merupakan objek atau keadaan yang memotivasi seseorang untuk bekerja lebih keras, membangkitkan tekad untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan lain sebagainya. Sebaliknya, hambatan adalah faktor yang menghambat kemajuan atau pencapaian suatu usaha tertentu. Berikut tantangan dan hambatan yang diidentifikasi oleh narasumber mengenai upaya BKMT dalam mendorong konsep kesetaraan gender:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai gagasan kesetaraan gender. Karena setiap orang mempunyai konsepsi yang unik mengenai kesetaraan gender, dan karena itu diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep tersebut untuk memahami pengertian kesetaraan gender.
- b. Kurangnya dukungan masyarakat, terutama dari individu, menghambat penerimaan gagasan kesetaraan gender dan menimbulkan penolakan terhadap upaya untuk mempromosikan nilai ini dalam proses sosial.
- c. Perbedaan budaya dalam hal-hal tertentu Adat istiadat budaya tertentu bertentangan dengan prinsip kesetaraan gender. Karena praktik budaya tertentu bertentangan dengan ketidaksetaraan gender.
- d. Prevalensi kekerasan berbasis gender yang menasar perempuan menjadi hambatan bagi upaya BKMT untuk mencapai kesetaraan gender. Strategi yang gigih dan intensif diperlukan untuk mengatasi masalah ini (Jubaidah, 2024).

Dalam jurnalnya yang bertajuk “Tantangan Perkembangan Dakwah”, Nur Setiawati menegaskan hal berikut. Kurangnya bimbingan, pendidikan, dan pelatihan yang konsisten, terorganisir, dan sistematis terus melemahkan jemaah dan pengurus majelis taklim secara keseluruhan, yang merupakan salah satu kendala yang dihadapi. Memang benar, kekurangan dalam manajemen organisasi, administrasi, kepemimpinan, dan keterampilan relevan lainnya sering kali ditemukan pada sekelompok individu. Akibatnya aktivitas majelis taklim tidak lagi berkembang dan berkembang, sehingga menunjukkan berkurangnya dinamisme. Sentimen serupa diungkapkan terkait minimnya dampak majelis taklim terhadap masyarakat, apalagi kontribusinya terhadap proses perubahan sosial (Setiawati, 2012).

Berdasarkan pernyataan para narasumber dan ulama sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Badan Penghubung Dewan Taklim kesulitan mempopulerkan gagasan kesetaraan gender karena ketidakpedulian masyarakat dan pengurus BKMT terhadap kegiatan dakwah yang mengusung konsep tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa perencanaan dakwah BKMT Kecamatan Medan Selayang dalam mensosialisasikan konsep kesetaraan gender dengan melaksanakan seminar dakwah, melakukan penyuluhan kepada masyarakat, dan pemberdayaan komunitas.

REFERENSI

- Asy'ari, A. (2018). STRATEGI PERENCANAAN DAKWAH. *Jurnal Al Idarah*, 5.
- Audina, D. januastasya. (2022). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2.
- Gani, R. (2015). ISLAM DAN KESETARAAN GENDER. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12.
- Jubaidah. (2024)
- Judiasih, S. D. (2022). Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Beberapa Aspek Kehidupan Bermasyarakat Di Indonesia. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 5(2), 284–302. <https://doi.org/10.23920/acta.v5i2.904>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1->

10.497

- Quraisy, H. (2015). Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setiawati, N. (2012). Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah. *Dakwah Tabligh*, 13(1), 15. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/296%0Ahttp://103.55.216.56/index.php/tabligh/article/view/296>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Trisnawati, O. (2022). KESETARAAN GENDER TERHADAP PEREMPUAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13.
- Wibowo, J. meta. (2022). Dampak Perilaku Sosial Mengenai Pandangan Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Quanta*, 2.
- Yusuf, M. (2023). *Page / 40. 13*, 40–50.